



Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Kholifia Alzhafy¹, Aulia Syafira Azzahro^{2*}, Irma Ayu Amalia³, Nadia Martha Nurfaizah⁴, Ibrahim⁵

¹⁻⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aulyasyafira37@gmail.com

Abstract. *The primary focus of this research is to evaluate the influence of Good Corporate Governance (GCG), profitability levels, and entity scale on the market value of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2023. This study adopts a quantitative design by utilizing secondary data from the official IDX website, where 8 companies were selected as samples from a total population of 34 coal sub-sector companies through purposive sampling techniques. Data processing was carried out through panel data regression analysis using Eviews 12 software. The research data indicates that, independently, the implementation of good corporate governance and the level of profit acquisition do not contribute significantly to determining the value of the entity. Conversely, company size is proven to have a significant negative impact. Simultaneous testing confirms that these three independent variables collectively have a significant effect on company value. These findings indicate the need for strategies that consider factors beyond good corporate governance and profitability in efforts to increase company value, such as operational efficiency and proper asset management.*

Keywords: Entity Size; GCG; Market Value; Mining Companies; Profit

Abstrak. Fokus utama riset ini adalah mengevaluasi pengaruh tata kelola perusahaan yang baik (GCG), tingkat laba, dan skala entitas terhadap nilai pasar perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari situs resmi BEI, di mana 8 perusahaan terpilih sebagai sampel dari total 34 populasi perusahaan sub-sektor batu bara melalui teknik *purposive sampling*. Pengolahan data dilaksanakan melalui analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Data penelitian menunjukkan bahwa secara mandiri, penerapan *good corporate governance* serta tingkat perolehan laba tidak berkontribusi secara signifikan dalam menentukan tinggi rendahnya nilai entitas. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti memiliki dampak negatif signifikan. Pengujian secara simultan mengonfirmasi bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi yang mempertimbangkan faktor selain *good corporate governance* dan profitabilitas dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, seperti efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang tepat.

Kata kunci: GCG; Laba; Nilai Pasar; Perusahaan Tambang; Skala Entitas

1. LATAR BELAKANG

Industri batu bara merupakan pilar strategis dalam perekonomian Indonesia, berfungsi sebagai sumber energi domestik sekaligus komoditas ekspor unggulan yang menyumbang devisa besar bagi negara. Namun, dalam kurun waktu 2020–2023, sektor ini berada dalam pusaran volatilitas yang tinggi. Fluktuasi harga global, dampak pandemi COVID-19, serta tekanan global untuk melakukan transisi menuju energi terbarukan menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi stabilitas kinerja keuangan perusahaan tambang. Fenomena ini secara langsung memengaruhi cara pasar modal menilai kapasitas perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya di masa depan.

Lebih dari sekadar data numerik dalam pembukuan, nilai suatu entitas merupakan representasi pandangan investor mengenai kecakapan manajerial dalam mengoptimalkan sumber daya dan meminimalkan potensi bahaya bisnis. Menurut Uli & Andini (2024), nilai

perusahaan mencakup aspek fundamental mulai dari kinerja finansial hingga prospek pertumbuhan jangka panjang.

Bagi pihak manajemen, peningkatan nilai perusahaan adalah indikator prestasi tertinggi (Indrarini, 2019). Untuk mencapai hal tersebut, manajemen dituntut untuk menerapkan strategi komprehensif, termasuk mengoptimalkan efisiensi biaya dan transparansi pendapatan (Harjo & Rulandari, 2023). Strategi ini umumnya bertumpu pada tiga pilar utama: tata kelola yang baik (*good corporate governance*), pencapaian laba (profitabilitas), dan skala operasional (ukuran perusahaan).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berperan vital sebagai fondasi kepercayaan investor. Konsep ini diterapkan dengan tujuan utama membangun kepercayaan investor (pemilik) terhadap manajemen (agen) dalam mengelola aset perusahaan. Melalui tata kelola yang baik, Integritas agen dalam menghindari tindakan kecurangan demi keuntungan sepihak menjadi lebih terjamin di mata pemilik modal. Menurut Herari & Zahra (2022) dengan mengimplementasikan *good corporate governance*, perusahaan dapat memastikan adanya pemantauan efektif terhadap kinerja manajemen. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi praktik kecurangan atau penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan. Struktur kepemilikan institusional (KI) memiliki kemampuan untuk memengaruhi parameter dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Vemberain & Triyani (2021), kepemilikan institusional, mencerminkan kepercayaan pada performa perusahaan, berdampak baik pada mutu perusahaan sebab investor institusional mampu melaksanakan peninjauan dengan kian efisien pada pengelolaan.

Selain *good corporate governance* aspek fundamental seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan juga menjadi daya tarik utama bagi investor. Menurut Jessica & Arfianti (2025), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan perolehan laba melalui aktivitas operasionalnya. Tingginya angka profitabilitas menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen perusahaan efektif, mengingat aspek keuntungan merupakan fundamental bagi keberlangsungan jangka panjang perusahaan. Menurut (Laksono, 2021), keputusan investasi oleh pihak luar, terutama investor, sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih diminati karena dianggap mampu memberikan jaminan peningkatan taraf kemakmuran bagi para investornya.

Aspek fundamental yang terakhir adalah ukuran perusahaan. Menurut Adhi & Cahyonowati (2023), peningkatan ukuran perusahaan cenderung memperkuat minat investor terhadap saham perusahaan tersebut, yang berdampak juga pada kenaikan nilai perusahaan.

Kapasitas perusahaan yang besar dipandang sebagai representasi dari keberhasilan pertumbuhan organisasi. Seiring dengan ekspansi tersebut, kompleksitas hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) juga semakin meningkat, sehingga perolehan dukungan dari pihak pemangku kepentingan menjadi aspek krusial bagi keberlangsungan bisnis. Menurut penelitian dari Yohana et al. (2021), besar kecilnya suatu organisasi bisnis dapat ditentukan melalui ukuran perusahaan, sebuah tolok ukur yang mencerminkan kapasitas operasional berdasarkan total aktiva, nilai transaksi penjualan, serta nilai ekuitas yang dimiliki.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan memungkinkan perusahaan meminimalkan konflik keagenan yang berpotensi merugikan pemegang saham minoritas. Ini dari *Agency Theory* terletak pada penyelarasan beragam ambisi antara pihak pengelola (manajer) dengan pemilik modal (investor). Untuk mengatasi pemisahan peran tersebut, prinsipal menetapkan pembatasan terhadap kewenangan agen serta menyediakan insentif yang sesuai guna mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku agen (Dwiyoso & Suspita, 2022). Teori ini secara khusus membahas permasalahan yang muncul akibat ketidaksejajaran kepentingan kepemilikan. Hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer mencerminkan relasi kepercayaan, di mana manajer diharapkan bertindak demi kepentingan pemilik perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang tercermin melalui kepemilikan saham institusional berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk mencegah tindakan manajemen yang berorientasi pada kepentingan pribadi. Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk menjamin objektivitas dalam pengambilan keputusan, karena posisi mereka yang tidak memiliki keterikatan memungkinkan pelaksanaan fungsi pengawasan yang lebih efektif (Jatiningrum & Marantika, 2023). Menurut Suteja (2020) Selain itu, kepemilikan *institusional* dipandang sebagai instrumen pengendali yang mampu meminimalkan risiko *moral hazard* yang berpotensi dilakukan oleh investor internal. Dengan dukungan sumber daya serta keahlian yang memadai, investor institusional memiliki kapasitas pengawasan yang lebih kuat terhadap aktivitas manajemen. Pengawasan tersebut dapat membatasi peluang manajer untuk memperoleh keuntungan pribadi, seperti praktik manajemen laba maupun pengambilan keputusan investasi yang tidak efisien. Dengan demikian, investor institusional berperan dalam

mendorong manajemen untuk berfokus pada upaya peningkatan nilai perusahaan (Wardoyo & Fauziah, 2024).

H1: *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai parameter kesehatan finansial yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memproduksi keuntungan bersih menggunakan modal yang tersedia. Dalam kerangka teori agensi, tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan keberhasilan manajemen sebagai agen dalam mengelola sumber daya perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham sebagai prinsipal. Pencapaian tersebut berpotensi mengurangi konflik keagenan karena tujuan utama perusahaan, yakni memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, dapat diwujudkan (Laksono, 2021). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya dipersepsikan memiliki prospek usaha yang menjanjikan serta kinerja manajerial yang efektif. Tingkat profitabilitas yang baik juga meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong meningkatnya minat investasi di pasar modal. Peningkatan permintaan saham ini pada akhirnya dapat memicu kenaikan harga saham dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Wahyuningrum & Sunarto, 2023). Dengan demikian, Penggunaan *Return on Equity* (ROE) sebagai representasi dari tingkat profitabilitas diprediksi akan memberikan dampak nyata terhadap fluktuasi nilai pasar perusahaan. (Salamah & Komara, 2025; Gandi et al., 2025).

H2: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Besar atau kecilnya suatu organisasi bisnis merupakan representasi dari ukuran perusahaan, di mana indikator utamanya adalah volume aset yang dikuasai oleh entitas tersebut. Dalam perspektif teori agensi, perusahaan berskala besar cenderung memiliki tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan Konflik muncul akibat ketidakseimbangan kepentingan antara pihak agen yang mengelola bisnis dan pihak prinsipal yang memiliki hak atas modal, yang sering kali menghambat efektivitas tata kelola perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dengan ukuran yang besar memerlukan sistem pengawasan yang lebih efektif agar manajemen tetap bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham (Suteja, 2020). Di sisi lain, Stabilitas keuangan yang lebih mapan sering kali melekat pada perusahaan besar, yang didukung oleh kemampuan dalam memobilisasi modal secara luas dari sumber mandiri maupun pihak ketiga. Keunggulan tersebut meningkatkan tingkat kepercayaan investor karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga keberlanjutan usaha dan mengelola risiko bisnis. Peningkatan kepercayaan

investor ini pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Wardoyo & Fauziah, 2024).

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: *Good corporate governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini berbasis pada pendekatan kuantitatif yang menurut Sugiyono (2019) menitikberatkan pada penggunaan data numerik dalam proses analisisnya. Sebanyak 34 emiten batu bara di Bursa Efek Indonesia yang beroperasi selama periode 2021-2023 dijadikan sebagai basis populasi dalam studi ini. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan melalui metode *purposive sampling*, sebanyak 8 perusahaan berhasil ditentukan sebagai subjek sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan di laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengolahan data tersebut dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan dukungan aplikasi EViews 12. Tahapan pengujian diawali dengan pemilihan model (uji *chow*, *hausman*, dan LM), yang kemudian diikuti oleh pemenuhan uji asumsi klasik seperti autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Setelah itu, untuk pengujian hipotesis, dilakukan uji kelayakan model melalui uji t dan uji f, yang diakhiri dengan analisis koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.733810	(7,13)	0.0009
Cross-section Chi-square	39.402745	7	0.0000

Gambar 1. Hasil Uji Chow

Sumber: Output Eviews 12 diolah, 2025

Pemilihan model terbaik antara CEM dan FEM dalam penelitian ini didasarkan pada hasil uji *chow*. Data hasil uji *chow* pada Tabel 1, menunjukkan nilai probabilitas *Cross-Section F* sebesar 0,0009, yang berada di bawah ambang batas signifikansi alpha 5% ($0,0009 < 0,05$).

Karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga *fixed effect model* dinyatakan lebih representatif dibandingkan *common effect model* untuk digunakan dalam analisis ini.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.490215	3	0.0094

Gambar 2. Hasil Uji Hausman

Sumber: Output Eviews 12 diolah, 2025.

Pemilihan model terbaik antara REM dan FEM dalam penelitian ini didasarkan pada hasil uji hausman. Data hasil uji hausman pada tabel 2, menunjukkan nilai probabilitas *Cross-Section Random* sebesar 0,0094, yang berada di bawah ambang batas signifikansi alpha 5% ($0,0094 < 0,05$). Karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga *fixed effect model* dinyatakan lebih representatif dibandingkan *random effect model* untuk digunakan dalam analisis ini.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini mensyaratkan terpenuhinya uji asumsi klasik sebelum melakukan tahap pengujian hipotesis. Tahapan ini melibatkan evaluasi terhadap aspek normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dengan rincian persyaratan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Asumsi Klasik

Uji Prasyarat	FEM dan CEM	REM
Normalitas	Tidak	Ya
Heteroskedastisitas	Ya	Tidak
Multikolinieritas	Ya, jika variabel bebas lebih dari 1.	Ya, jika variabel bebas lebih dari 1.
Autokorelasi	Tidak	Tidak

Sumber: (Sa'adah, 2023)

Berdasarkan pemilihan model sebelumnya, dalam menginterpretasikan regresi panel dalam penelitian ini, model yang terpilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM). Maka uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/27/25 Time: 11:11				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.044099	9.635008	0.938671	0.3650
KI	1.294964	0.871921	1.485184	0.1613
ROE	0.063724	0.128358	0.496457	0.6279
UP	-0.000470	0.000471	-0.998108	0.3364
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.550795	Mean dependent var	0.451230	
Adjusted R-squared	0.205253	S.D. dependent var	0.365554	
S.E. of regression	0.325886	Akaike info criterion	0.899022	
Sum squared resid	1.380620	Schwarz criterion	1.438964	
Log likelihood	0.211731	Hannan-Quinn criter.	1.042269	
F-statistic	1.594003	Durbin-Watson stat	3.719000	
Prob(F-statistic)	0.212619			

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output Eviews 12 diolah, 2025

Tujuan utama dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi konsistensi varians residual dalam model. Merujuk pada hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel KI (0,1613), ROE (0,6279), dan UP (0,3364) yang seluruhnya berada di atas 0,05. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi karena tidak ditemukannya indikasi heteroskedastisitas yang signifikan pada model regresi tersebut.

Uji Multikolinieritas**Tabel 2.** Uji Multikolinieritas

	KI	ROE	UP
KI	1	0.39026237	-0.1070294
ROE	0.39026237	1	-0.2095380
UP	-0.1070294	-0.2095380	1

Sumber: Output Eviews 12 diolah, 2025.

Pelaksanaan uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linear yang kuat di antara variabel independen, guna menjaga akurasi dan keabsahan model regresi yang disusun. Potensi gangguan pada model terdeteksi apabila nilai koefisien keterkaitan melampaui ambang batas 0,85. Berdasarkan data uji multikolinearitas pada Tabel 5, korelasi antara KI dan ROE (0,3902), KI dan UP (-0,1070), serta ROE dan UP (-0,2095). Dikarenakan keseluruhan nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,85, maka dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Kelayakan Model

Dependent Variable: NP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/27/25 Time: 11:12				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.84202	23.13524	3.278203	0.0060
KI	2.763191	2.093627	1.319810	0.2097
ROE	0.287217	0.308209	0.931889	0.3684
UP	-0.003729	0.001130	-3.299594	0.0058
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.866736	Mean dependent var	1.957917	
Adjusted R-squared	0.764226	S.D. dependent var	1.611532	
S.E. of regression	0.782505	Akaike info criterion	2.650930	
Sum squared resid	7.960089	Schwarz criterion	3.190871	
Log likelihood	-20.81116	Hannan-Quinn criter.	2.794177	
F-statistic	8.455084	Durbin-Watson stat	2.596485	
Prob(F-statistic)	0.000332			

Gambar 4. Hasil *Fixed Effect Model*

Sumber: Output Eviews 12 diolah, 2025

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 6, bentuk persamaan regresi yang dihasilkan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$NP = 75,84202 + 2,763191(KI) + 0,287217(ROE) - 0,003729(UP) + e$$

Uji Parsial (Uji T)

Merujuk hasil uji statistik t pada tabel 6, ditemukan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) dan ROE masing-masing memiliki koefisien positif sebesar 2,763191 dan 0,287217. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel KI (0,2097) dan ROE (0,3684) melampaui standar 5%, sehingga keduanya dinyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda ditemukan pada variabel Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai p-value 0,0058 dengan koefisien negatif sebesar -0,003729, yang berarti terdapat dampak negatif signifikan terhadap NP. Secara parsial, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi nilai perusahaan hanya dipicu oleh ukuran entitas, bukan oleh ROE maupun kepemilikan institusional.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 8,455084 dengan probabilitas (*Prob F-statistic*) sebesar $0,000332 < 0,05$. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional (KI), ROE, dan Ukuran Perusahaan (UP) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan menunjukkan sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar keragaman (variabilitas) pada variabel dependen, sekaligus melihat tingkat keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 6, menunjukkan koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0,866736 atau 86,67%. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai perusahaan sebanyak 86,67% dipengaruhi oleh interaksi variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, serta ukuran organisasi. Sisanya sebesar 13,33% dijelaskan oleh variabel eksternal yang tidak diidentifikasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan koefisien positif sebesar 2,763191 namun dengan nilai signifikansi sebesar 0,2097. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian *H₀* diterima dan *H_a* ditolak maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor batu bara periode 2021-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusi dalam struktur kepemilikan perusahaan batu bara belum mampu menjalankan fungsi pengawasan (*monitoring*) secara optimal untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan. Proporsi kepemilikan oleh institusi mungkin belum mencapai ambang batas yang mampu memengaruhi keputusan strategis atau kebijakan manajemen yang berdampak langsung pada nilai perusahaan di mata investor. Temuan dalam studi ini mendukung hasil riset Suteja (2020) yang menegaskan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak berarti bagi nilai perusahaan. Akan tetapi, kesimpulan ini berbeda dengan kajian Wardoyo & Fauziah (2024) yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari variabel tersebut. Diskrepansi hasil ini kemungkinan besar dipicu oleh variasi pada sektor bisnis, profil spesifik entitas, serta fluktuasi ekonomi selama masa observasi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki koefisien positif sebesar 0,287217, tetapi tidak berpengaruh signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0,3684. Maka hasil tersebut menunjukkan *H₀* di terima dan *H_a* ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pengembalian ekuitas pada perusahaan batu bara selama masa penelitian tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh fluktuasi harga komoditas batu bara yang sangat dinamis pada tahun 2021-2023, sehingga investor

cenderung lebih memperhatikan faktor eksternal dan prospek jangka panjang sektor energi dibandingkan sekadar melihat performa laba bersih terhadap ekuitas pada periode berjalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningrum & Sunarto (2023), studi ini mengonfirmasi bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak berarti bagi nilai perusahaan, sebuah temuan yang berlawanan dengan kajian Laksono (2021) yang justru menunjukkan adanya pengaruh positif. Ketidakkonsistenan hasil tersebut disinyalir berakar pada variasi bidang usaha serta dinamika pasar yang terjadi selama masa observasi masing-masing penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Penurunan nilai perusahaan cenderung terjadi seiring dengan semakin besarnya total aset yang dimiliki perusahaan batu bara, sebagaimana dibuktikan oleh pengaruh negatif signifikan dari variabel ukuran perusahaan (koefisien $-0,003729$; sig. $0,0058$). Melalui perolehan nilai signifikansi $< 0,05$, penelitian ini berhasil menolak H_0 dan memvalidasi bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi terbalik terhadap nilai pasar, sebuah hasil yang berbeda jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori agensi, di mana perusahaan yang terlalu besar sering kali menghadapi kompleksitas operasional dan biaya agensi yang lebih tinggi. Selain itu, aset yang besar namun tidak dikelola secara efisien dalam menghasilkan laba di tengah ketidakpastian pasar dapat dipandang oleh investor sebagai beban risiko, yang pada akhirnya menekan harga saham dan menurunkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardoyo & Fauziah (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan manajemen yang efektif.

Pengaruh GCG, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai *Prob F-statistic* sebesar $0,000332$, yang jauh lebih kecil dari $0,0514$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel kepemilikan institusional, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE serta skala perusahaan memberikan kontribusi signifikan dalam menentukan fluktuasi nilai pasar perusahaan secara simultan. Model ini memiliki kemampuan menjelaskan variabilitas nilai perusahaan sebesar $86,67\%$, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *R-squared*. Nilai yang tinggi ini mempertegas bahwa model penelitian ini memiliki validitas yang kuat untuk menjelaskan perilaku nilai perusahaan pada sub sektor batu bara di bursa efek Indonesia, meskipun secara parsial hanya variabel ukuran perusahaan yang memberikan dampak nyata. Nilai *R-Squared* yang tinggi sebesar

86,67% dalam penelitian ini didukung oleh temuan Littughosina & Sulhan (2025) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan merupakan determinan yang sangat kuat dalam menjelaskan nilai perusahaan di sektor pertambangan Indonesia. Meskipun secara parsial profitabilitas tidak signifikan, hasil simultan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa investor melihat nilai perusahaan sebagai akumulasi dari skala operasional (ukuran perusahaan) dan tata kelola, bukan hanya sekadar keuntungan jangka pendek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data menemukan hanya ukuran perusahaan yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel profitabilitas dan *good corporate governance* tidak memberikan dampak signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan di sub-sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2021–2023. Meskipun secara parsial hanya satu faktor yang dominan, namun secara simultan seluruh variabel bebas tersebut memiliki hubungan yang signifikan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan strategi lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan seperti peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang tepat untuk meningkatkan nilai di mata investor, serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode pengamatan serta menggunakan variabel lain seperti struktur modal, risiko pasar, atau kondisi makroekonomi untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai determinan nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adhi, R., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh environmental, social, and governance disclosure terhadap nilai perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi empiris perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021).
- Dwiyoso, H., & Suspita, I. N. (2022). *Penggelapan pajak parkir: Tinjauan teori agensi* (1st ed.). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Gandi, V. A., Apriyanti, C., & Kardinal, K. (2025). Pengaruh CR, ROE, dan DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food & beverage. *MDP Student Conference*, 4(2), 831–836. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v4i2.11155>
- Harjo, D., & Rulandari, N. (2023). *Buku ajar: Bijak menerapkan manajemen perpajakan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Herari, S., & Zahra, A. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba (good governance dan kebijakan perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.

- Jatiningrum, C., & Marantika, A. (2023). Good corporate governance dan pengungkapan enterprise risk management di Indonesia (Abdul, Ed.). Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Jessica, J., & Arfianti, R. I. (2025). Moderasi good corporate governance pada pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 60–72. <https://doi.org/10.46806/ja.v14i1.1478>
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1). Retrieved from
- Littughosina, M., & Sulhan, M. (2025). Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. 8(2020), 3851–3864. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.15594>
- Sa'adah, L. (2023). *Analisis kualitatif dan kuantitatif*. Makassar: Mitra Ilmu.
- Salamah, J. N., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh good corporate governance, return on equity, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(3), 1686–1702.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, J. (2020). *Kajian struktur kepemilikan perusahaan terbuka*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Uli, L. S., & Andini, P. (2024). Pengaruh perencanaan pajak, leverage, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 61–79. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3300>
- Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 40–62. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.785>
- Wahyuningrum, A. D., & Sunarto. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 122–136. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.179>
- Wardoyo, D. U., & Fauziah, H. D. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 8(1), 585–594. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1840>
- Yohana, B. P. A. I., Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020). 4(2), 58–66. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.79>